

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Kemajuan teknologi pada saat ini sangatlah pesat terutama di era pandemic Covid 19 yang sedang merajalela, kita sebagai masyarakat dituntut untuk memaksimalkan teknologi yang ada dikarenakan dengan adanya kebijakan agar tidak berkerumun untuk menghindari lonjakan kasus Covid 19. Dari hal pokok seperti makan, belajar hingga bekerja dilakukan dengan cara daring

Beriring dengan tingginya pemanfaatan internet dan media sosial oleh masyarakat Indonesia, melahirkan fenomena baru di kalangan penggunanya yaitu kreativitas pembuatan meme yang kemudian dengan cepatnya tersebar dan dikomentari di media sosial. Meme diartikan sebagai ide, perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain. Meme di internet mengambil bentuknya dalam sebuah gambar, hyperlink, video, website, atau hashtag. Meme beredar di jejaring sosial dari satu teman ke teman lainnya. Meme menjadi populer karena bisa menjadi bahan lelucon, sindiran, ekspresi perasaan pengguna di dunianya. Dan hal ini dengan cepat menjadi populer dan mewabah (Luthfi, 2015).

Terkait dengan adanya kebijakan baru dari Kominfo (Kementrian Komunikasi dan Informatika) yaitu PSE (Penyelenggara Sistem Elektronik) yang menyebabkan Pro dan Kontra di mata masyarakat karena di dala

kebijakan tersebut bahwa semua platform yang beredar di Indonesia harus terdaftar dalam PSE jika tidak akan ada ancaman berupa Pemblokiran aplikasi atau Platform, namun di mata masyarakat kebijakan ini justru membuat rugi bagi Indonesia pasalnya banyak beberapa point yang masih harus dipertimbangkan Kembali oleh Kominfo salah satunya adalah keamanan privasi bagi pengguna, didalam point kebijakan PSE ini mewajibkan bahwa semua platform harus transparan kepada pemerintah Indonesia terkait data pribadi masyarakat Indonesia, beberapa platform sangat keberatan untuk menyebarkan informasi dan data pribadi pengguna layanannya.

Sehingga pada tanggal 30 Juli tahun 2020 Kominfo memblokir beberapa platform besar seperti paypal Epic games dan lainnya, masyarakat yang menggunakan platform tersebut pun kesal karena beberapa pekerjaan mereka menggunakan platform tersebut untuk bertransaksi dan juga para gamers yang merasa dirugikan karena telah membayar games secara resmi dengan pajak secara penuh disini adalah salah satu letak kekesalan masyarakat kepada kebijakan kominfo yang meresahkan masyarakat, hal tersebut ramai diperbincangan di Twitter sehingga masuk kepada Trending Topic disana mereka mencurahkan keluh kesalnya karena kebijakan pemblokiran tersebut dan beberapa dari mereka mengexpresikannya melalui meme.

Terkait dengan adanya kebijakan baru dari Kominfo terkait aturan untuk para PSE yang menyebabkan Pro dan Kontra dimata masyarakat karena didalam kebijakan tersebut bahwa semua platform yang beredar di Indonesia

harus cepat mendaftar kepada pemerintah, jika tidak akan ada ancaman berupa Pemblokiran aplikasi atau Platform, namun di mata masyarakat kebijakan ini justru membuat rugi bagi Indonesia pasalnya banyak beberapa point yang masih harus dipertibangkan Kembali oleh Kominfo salah satunya adalah keamananprivasi bagi pengguna, didalam point kebijakan PSE ini mewajibkan bahwa semua platfrom harus transparan kepada pemerintah Indonesia terkait data pribadi masyarakat indonesia, beberapa platform sangat keberatan untuk menyebarkan informasi dan data pribadi pengguna layann sehingga pada tanggal 30 Juli tahun 2022 Kominfo memblokir beberapa plafom besar seperti PayPal Epic games dan lainnya, masyarakat yang menggunakan platfrom tersebut pun kesal karen ada beberapa pekerjaan mereka yang menggunakan platfrom tersebut untuk bertransaksi dan juga para gamers yang merasa dirugikan karena telah membayar games secara resmi dengan pajak secara penuh disini adalah salah satu letak kekesalan

Masyarakat kepada kebijakan kominfo yang meresahkan masyarakat, hal tersebut ramai diperbincangan di Twiter sehingga masuk kepada Tranding Topic disana mereka mencurahkan keluh kesalnya karena kebijakan pemblokiran tersebut dan beberapa dari mereka mengexpresikanya melalui meme.

Meme menjadi fenomena terbaru di dunia maya, dan bisa menjadi wahana hiburan karena sifatnya lucu, mengandung parodi dan sindiran, maka dari itu meme digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum milenial sebagaisarana unuk berexpresi dalam megeritik pemerintah terutama dalam

kasus kebijakan baru KOMINFO yaitu PSE

Fenomena ini pun menarik untuk diteliti, karena disamping menjadi kasus yang hangat dan booming di media sosial, kasus ini juga sempat menjadi trending topic di media sosial Twitter sebagai kasus yang paling banyak mendapat perhatian dari pengguna media sosial

Internet dan sosial media yang terbuka pada setiap ide atau gagasan yang disebarkan dalam bentuk meme, menjadikan meme itu sendiri lebih terbuka pada setiap jenis dan bentuk pesan yang disampaikan. Tidak sedikit dari meme yang tersebar di internet dan sosial media merupakan wujud dari penyampaian opini. Tidak jarang pula meme muncul dalam rangka menanggapi isu – isu sensitif yang menjadi sorotan publik. Meme tersebut muncul dengan beragam topik. (Vasiliki Plevriti, 2013: 5)

Menanggapi pemberitaan, isu – isu, peristiwa atau bahkan pengalaman pribadi. Komunikasi politik dimana ada pesan, ide, atau gagasan yang berusaha disampaikan melalui meme tersebut untuk kemudian dimaknai oleh khalayak, yang mana imbasnya dapat berpengaruh pada sistem politik atau bahkan memiliki konsekuensi dan akibat politik. (Henry Subiakto dan Rachmah Ida, 2012 :20)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada awalnya meme hanya sebatas hiburan untuk para warga net, namun dengan berkembangnya zaman meme dapat digunakan untuk mengkritik karena didalam meme dapat dimasukan pesan yang dapat megkritik walaupun bentuknya tetap ringan dan mudah dijangkau oleh beberapa kalangan namun didalamnya terdapat sindiran satri kepada yang dikeritik , terutama dalam meme kritik kepada Kominfo menggunakan analisis semiotika

1.3 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis semiotika dalam meme kritik Kementrian Komunikasi dan Informatika di jejaring social Twiter ?
2. Bagaimana pengaruh meme sebagai media kritik Kementrian Komunikasi dan Informatika di jejaring social Twiter ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

3. Mengetahui analisis semiotika dalam meme kritik Kementrian Komunikasi dan Informatika
4. Mengetahui pengaruh meme sebagai media kritik Kominfo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, atau, praktis, diantaranya sebagai berikut.

5. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberi gambaran tentang peran meme sebagai media kritik sosial sehingga menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ilmu Komunikasi.
6. Manfaat metodologis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun penelitian guna melihat peran meme sebagai media kritik sosial.
7. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6 Kerangka pemikiran

1.6.1 Penelitian terdahulu

Terkait analisis semiotika meme yang akan dilakukan oleh peneliti, sebelumnya telah terdapat penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang meme. Untuk menghindari asumsi plagiarisme, berikut beberapa penelitian yang telah ditemukan:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rosa Redia Pusanti Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret Surakarta (2014) dengan judul Representasi Kritik Dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik dalam Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" sebagai Media Kritik di Era Siber). Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Representasi Kritik Dalam Meme Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif

2. Jurnal terbitan Pekommas (Penelitian dan pengembangan Komunikasi) yang ditulis oleh Christiany Juditha tahun 2015 dengan judul Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui makna dari meme Haji Lulung. Dalam penelitiannya Christiany Juditha menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif.
3. Skripsi yang ditulis oleh Elma Muflihatul Zanah, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021) dengan judul MemeKomik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik Pada Postingan Komunitas Facebook "Meme Dakwah Islam"). Fokus penelitian ini adalah satunya ialah berdakwah lewat meme dan sekumpulan opini, pandangan maupun ejekan di internet yang disebarluaskan lewat komik humor yang berada di komunitas Facebook dengan metode penelitian

kualitatif, menggunakan model analisis teks media menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan pendekatan kualitatif

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Judul dan Peneliti	Metode peneliti	Hasil penelitian
Representasi Kritik Dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik dalam Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" sebagai Media Kritik di Era Siber) (Rosa Redia Pusanti, 2014)	Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Representasi Kritik Dalam Meme Masa Pemilu 2014 pada Jejaring Sosial "Path" menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif	1. Pesan kritis pada meme politik di jejaring sosial "Path" digambarkan melalui humor satir yang dimanifestasikan dengan menggunakan tanda visual dan tanda verbal yang dianalisis melalui tiga tipe tanda Peirce, yaitu ikon, indeks dan simbol. 2. Ikon melalui format visualnya digunakan untuk menggambarkan objek kritik yang disampaikan netizen melalui meme. 3. Indeks digunakan untuk menjelaskan fakta secara deskriptif mengenai suatu peristiwa politik yang berkaitan dengan objek kritik. 4. Simbol menunjukkan ciri khusus verbal meme yaitu berupa penggunaan argot serta vernakular atau 'bahasa rakyat' yang juga sering dilengkapi frase-frase satir berupa sindiran yang menarik dan membuat kritik mudah dicerna 5. Manifestasi penggambaran kritik melalui ikon, indeks dan simbol adalah melalui bentuk parodi yang didukung dengan teknik pengolahan gambar secara digital yaitu "photoshopping" agar dapat mendukung tema yang diusung yang kemudian dilengkapi dengan teks untuk menggambarkan

		kritik. 6. Dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam meme tidak dilakukan pada seluruh tanda yang ada, namun cukup melihat pada tanda-tanda yang digunakan untuk menggambarkan atau mengacu kepada bentuk kritik
Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung (Christiany Juditha tahun 2015)		Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa meme sebagai medium komunikasi yang dengan bebas digunakan oleh siapa saja pengguna internet untuk menyatakan pendapat mereka. Meme juga dengan mudahnya menyebar cepat khususnya melalui media sosial. Ada proses penciptaan meme, diposting, dikloning, di-share-kan kembali, begitulah seterusnya. Penelitian ini juga merekomendasikan beberapa hal khususnya bagi kreator meme dan para netizen, untuk tetap mengusung unsur-unsur etika dalam mengkreasi meme. Diakui bahwa kebebasan berkreasi ide dalam bentuk meme merupakan hak dari setiap netizen, namun penting untuk bijaksana dalam menyebarkan ide-idenya. Fenomena meme di media baru merupakan kajian komunikasi yang terbilang baru, karena itu penelitian-penelitian lanjutan tentang meme masih perlu terus dikembangkan.
Meme Komik Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotik Pada Postingan Komunitas Facebook “Meme Dakwah Islam”) (Elma Muflihatul Zanah , 2021)		Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 meme dalam Komunitas Facebook “Meme Dakwah Islam” yang diposting semenjak bulan Maret sampai dengan Juli 2021, dengan melalui analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce ditemukan segitiga makna (triangle meaning) yang berisi tiga tipe tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Format meme yang digunakan terdapat tiga tipe, yakni meme based text, meme based picture dan meme with text style. Yang masing-masing memuat bottom text, middle text dan upper

		text. Jumlah like dan reacts yang terendah mencapai 1.167 dan tertinggi 3.390 (Catatan pada tanggal 10 April 2021). Materi yang diposting sebagian besar berisi tentang materi dakwah, yang terdiri dari materi tentang akidah, akhlak, muamalah dan syari'ah. Dalam meramu materi, setiap kreator meme mempunyai keunikan tersendiri. Terdapat pengambilan referensi dari serial kartun, film, video musik hingga tokoh terkenal. Setiap meme yang dibuat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa terkini yang menarik dan relevan. alnya dari peristiwa lomba tarik tambang pada tahun 2020 yang sempat viral di media sosial, ada pula postingan dari Reddit, dan bagian besar lainnya berasal dari serial kartun animasi, seperti Spongebob Squarepants, Attack on Titan dan karakter komik internet Wojak.
--	--	---

1.7 Meme

Dawkins mengartikan bahwa meme adalah nada, gagasan, ungkapan-ungkapan, busana pakaian, cara membuat pot atau lengkungan bangunan. Sama seperti gen yang merambat di kolam gen dengan melompat dari sperma tubuh ke tubuh atau telur, maka meme menyebar ke kolam meme dengan melompat dari otak ke otak melalui proses yang dalam pengertian luas, dapat disebut tiruan (Dawkins, 1999:192). dengan ini meme dapat membantu masyarakat mengekspresikan dirinya apalagi di Era 4.0 ini percepatan teknologi sedang besar – besarnya dalam pengaruh manusia pada saat ini sehingga tidak heran meme sangat cepat menyebar dan diterima oleh masyarakat

Meme merupakan satu medium komunikasi yang diciptakan oleh para netizen untuk mengungkapkan berbagai macam pesan-pesan tertentu yang ditujukan baik bagi pihak-pihak tertentu, institusi, orang biasa atau bahkan untuk masyarakat luas. Pesan-pesan ini lahir dari kreasi-kreasitanpa batas dengan mengusung kebebasan yang dimiliki oleh para kreator meme (netizen). Isi pesan pun beraneka ragam, bisa kritik, satire (humor), kalimat bijak dan lain sebagainya, tergantung dari apa yang dipikirkan kreator untuk disampaikan (Christiany Juditha 2015).

Masyarakat Indonesia sangat gemar menggunakan internet bahkan menurut survei yang di keluarkan oleh Internetworldstats pada tahun 2021 Indonesia menempati peringkat 4 pengguna internet terbanyak di Dunia, maka dari itu Indonesia tidak bisa lepas dari penggunaan internet sehari – hari, meme merupakan salah satu media yang dapat membantu menyebarkan pesan berupa opini maupun Kritikan yang bersifat menghibur dan tidak kaku, sehingga pesan yang dapat disampaikan dapat terbaca oleh semua kalangan tanpa terkecuali seperti buzzer si aktor politikyang dapat memanipulasi opini public demi kepentingan inividu/ kelompok, Kemunculan meme di Indonesia ini adalah fenomena sosial yang dilatarbelakangi oleh pola ungkap yang meluap sebagai indikasi dari proses demokrasi. Selain itu, keberadaan jejaring sosial yang sangat terbuka pun turut menjadi lahan yang sangat subur bagi proses pengembangbiakan meme. Dalam proses komunikasinya, tidak jarang meme juga dijadikan sebagai media perang wacana atau perang opini oleh pihak yang berkepentingan. Kebanyakan dari meme-meme yang

bertebaran di sosial media kita memuat foto dan tulisan yang lucu dan tidak sedikit juga bernada satir. Agus Bebeng (Alimecca, 2014).

1.8 Kritik social

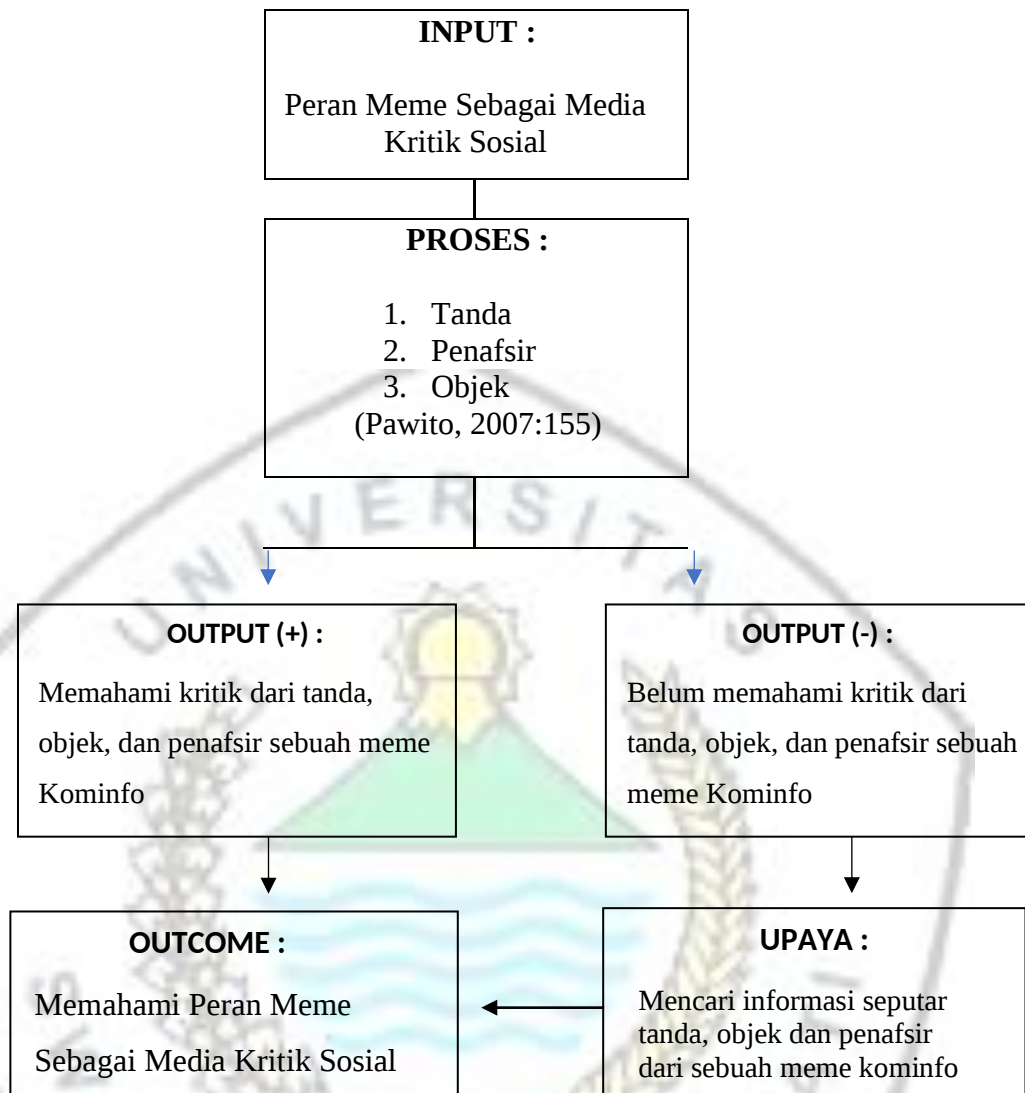
Kritik sosial terdiri dari dua suku kata, yakni kritik dan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kritik artinya kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. (kbbi.web.id/kritik) Kemudian kata sosial dalam KBBI memiliki arti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. (kbbi.web.id/sosial) maka kritik sosial dapat diartikan sebagai segala bentuk tanggapan yang dapat berupa kecaman, sindiran atau peringatan yang ditujukan kepada publik mengenai suatu kondisi sosial yang tengah terjadi di masyarakat.

Sosial media sebagai suatu ruang ekspresi baru memberikan pengaruh yang sangat cepat dan dinamis salah satunya sebagai media kritik. Independensi media konvensional diyakini mengalami penurunan akibat status kepemilikan media. Sikap skeptis khlayak kepada media konvensional yang diyakini ditunggangi kepentingan elit politik tertentu membuat budaya kritik khlayak bermigrasi ke media sosial. Gerakan kritik sosial politik di media sosial semakin kuat dan lantang, bahkan dalam format-format baru yang mengandung humor satir, seperti meme (Rosa Redia Pusant, 2014 :15) dengan adanya kebijakan baru KOMINFO yaitu PSE warga pun berbondong – bondong melakukan kritik sosial kepada pemerintah

1.9 Semiotika Charles Sanders Peirce

Penelitian semiotik adalah metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang- lambang pesan atau teks (Pawito, 2007:155). Dalam penelitian ini, sebagai pisau analisis digunakan analisis semiotik dari Pierce yang menekankan 3 unsur utama yaitu tanda, obyek, dan penafsir.

8. *Teori segitiga makna atau triangle meaning terdiri dari elemen utama, yakni tanda (sign), obyek (object), dan penafsir (interpretant).* Dalam penelitian ini, sebagai pisau analisis digunakan analisis semiotik dari Pierce yang menekankan 3 unsur utama yaitu tanda, obyek, dan penafsir. Sehingga yang dikaji dalam penelitian ini adalah Tanda (gambar, rupa, bentuk, warna pada meme-meme Kominfo); Obyek (makna dari tanda-tanda yang ada pada meme kominfo); Penafsir (motif pengunggah meme Kominfo di media sosial Twitter).



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.10 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.10.1 Operasional konsep penelitian

Dengan operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis deskripsikan dengan tabel di bawah ini

Tabel 1.2

Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Semiotika Menurut Charles Sanders Peirce (dalam Pawito, 2007: 155)	Tanda	1. Gambar
		2. Warna
	Objek	3. Referensi
		4. Makna yang terkandung
	Pendafsir	5. Pesan
		6. Respon

1.2 Metode Penelitian

1.11.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode sangatlah menentukan untuk efektif dan sistematisnya sebuah penelitian. Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Sedangkan tipe pendekatan yang digunakan adalah tipe

deskriptif kualitatif seperti mencari narasumber, wawancara dan narasumber. Menurut Rahmat (2005: 24-26), penelitian kualitatif ditunjukkan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretative (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana dan Solatun 2007: 5).

1.11.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan yaitu seseorang yang menjadi sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus informan harus mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Informan berkewajiban dan secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walupun hanya bersifat informal, narasumber terlibat seperti masyarakat dan mahasiswa. Sebagai anggota tim peneliti dengan kebaikannya dan kesukarelaannya dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, kondisi proses dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut, (Moleong, 2011: 137).

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dibuat riset yang berdasarkan tujuan riset atau penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample, (Kriyantono, 2012). Adapun informan dalam peneliti ini adalah:

a. Informan Kunci

Akun Twiter yang membuat meme kritik kepada Kominfo

b. Informan Pendukung

Warga net yang memiliki akun di Twiter dan mengikuti perkembangan kasus Kominfo

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap sebagai berikut (Moleong, 2014: 9-11):

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, arsip, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan konteks masalah peneliti ini.
2. Studi lapangan, yaitu terdiri dari :
 - a. Observasi atau pengamatan yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengantar langsung kepada pengguna Twiter yang mengunggah meme Kritik Kominfo.

- b. Wawancara atau *interview* yaitu engumulan data dengan mengadakan tanya jawab informan kunci dengan informan pendukung kepada penguna Twiter yang mengunggah meme Kritik Kominfo. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin dan terstruktur yang dilakukan secaramendalam atau *dept interview*.
- c. Dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi ini merupakan data skunder sebagai pelengkap data primer, metode dokumentasi digunakan keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian peneliti.

1.12.1 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331).

1.12.2 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisi kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2010: 325).

1.12.2.1 Redukasi

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.

1.12.2.2 Penyajian

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.

1.12.2.3 Verifikasi

Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.4 Lokasi jadwal penelitian

1.13.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan platform Twiter yang menggunggah atau mengomentari meme tentang Kominfo

1.13.2 Jadwal penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 6 (enam) bulan, yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2022



Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

[illegible]